



Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Irfan Farhan¹, Jamila²

¹ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email : irfanfarhan612@gmail.com¹; jamila@umsu.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar siswa melalui penerapan layanan bimbingan kelompok. penelitian ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 6 pada tahun akademik 2024/2025. objek dalam penelitian ini berjumlah 7 siswa di kelas VIII yang menunjukkan tanda-tanda penurunan kedisiplinan dalam belajar dengan menggunakan teknik *proposive sampling*. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian ini diperoleh melalui empat kali pemberian layanan kepada siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa Kelas VIII UPTD di SMP Negeri 6 Kisaran telah menunjukkan keberhasilan dan peningkatan, sehingga siswa lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya dan sekuruh tugas yang diberikan oleh guru.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Kedisiplinan dalam Belajar

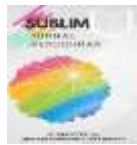
Abstract

The aim of this research is to increase discipline in student learning through the implementation of group guidance services. This research was conducted at UPTD SMP Negeri 6 in the 2024/2025 academic year. The objects in this research were 7 students in class VIII who showed signs of decreasing discipline in learning using proportional sampling techniques. This research uses observation and interviews as data collection tools. The results of this research were obtained through providing services to students four times. The results show that the implementation of group guidance services to improve the learning discipline of Class VIII UPTD students at SMP Negeri 6 Kisaran has shown success and improvement, so that students are more disciplined and more responsible for themselves and all the tasks given by the teacher.

Keywords: Group Tutoring, Discipline in Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan dapat membantu siswa memaksimalkan kemampuan mereka. Belajar adalah salah satu cara. Sekolah sebagai tempat belajar yang



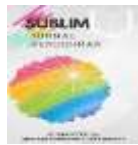
mengajarkan siswa berbagai bidang. Menurut Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kemampuan dan perilaku serta peradaban bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Tujuan pendidikan yang terpenuhi dengan baik membuat remaja akan menjadi individu yang bermoral dan mampu mengembangkan dimensi kemanusiaan (keindividualan, kesosialan, kesusilaan, dan keberagamaan), yang akan membantu mereka menghindari berbagai masalah yang sering dialami remaja. Menurut Lickona (2013:4) mengungkapkan bahwa kurangnya disiplin siswa dalam belajar adalah salah satu masalah yang paling penting bagi remaja dan menjadi perhatian sekolah. Faktor-faktor yang berbeda mempengaruhi berbagai kegiatan dalam proses belajar mengajar.

Faktor internal, misalnya, berasal dari dalam individu yang bersangkutan, seperti kesehatan fisik dan rohani, dan faktor eksternal, misalnya, berasal dari lingkungan individu yang bersangkutan. Dengan demikian, keberhasilan proses belajar mengajar bergantung pada faktor-faktor ini. kedisiplinan belajar siswa adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Rivai Veithzal dan Ella Jauvani Sagala, (2017:825) berpendapat bahwa disiplin merupakan cara yang dilakukan sebagai seorang atasan ataupun kepala di dalam suatu instansi untuk memberikan pengarahan dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan kesukarelaan untuk menjalankan aturan yang berlaku. Sejalan dengan itu, Latainer (dalam Edy Sutrisno, 2019:87) mengemukakan bahwa disiplin dapat menjadikan seorang individu memiliki suatu power dalam dirinya sehingga seorang individu tersebut dapat dengan mudah masuk dan menerima suatu keadaan dan mampu menyesuaikan dan memposisikan dirinya di dalam keadaan apapun. disiplin adalah sikap yang ditunjukkan seseorang akan kesediaannya dalam mentaati segala aturan dan ketentuan yang berlaku (Gunawan, 2014; Sinambela, 2018).

Kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat dari ketaatan atau kepatuhan siswa terhadap aturan (tata tertib) yang berkaitan dengan jam belajar disekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan jam keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah dan lain sebagainya. Menurut Salam & Anggraini (2018) mengatakan bahwa disiplin belajar merupakan sikap mengendalikan diri yang dilakukan siswa terhadap aturan, tata tertib yang ada, baik itu tertulis maupun tidak, yang telah diimplementasikan serta sikap sadar dan tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pelajar. Sejalan dengan itu, Sonata (2013) menjelaskan bahwa disiplin sangat diperlukan untuk menyalurkan perilaku



dan menunjukkan ke arah yang benar, memberi batas perilaku, serta mengarahkan perilaku sesuai dengan yang diharapkan lingkungan sekitar.

Menurut Wiyani (2013:158), bahwa seorang siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar di kelas maupun sekolah, maka akan membentuk suatu kelas yang kondusif dan pelajaran yang disampaikan guru akan mudah untuk dipahami, siswa menjadi pribadi yang lebih teratur dan taat pada prosedur, siswa akan memiliki kesadaran diri untuk berperilaku baik tanpa merasa terancam serta dengan menerapkan kedisiplinan mempermudah keberhasilan siswa, dan kegiatan pembelajaran akan tercapai. Kedisiplinan belajar yang baik juga dapat membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas hasil belajar mereka.

Setiap siswa di UPTD SMP Negeri 6 Kisaran harus mematuhi beberapa aturan. Antara aturan tersebut adalah (1) menjaga kebersihan toilet dan halaman sekolah, (2) datang ke sekolah tepat waktu, (3) menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, (4) membantu menjaga ketenangan belajar di kelas, perpustakaan, laboratorium, dan lingkungan sekolah, dan (5) membiasakan diri membuang sampah di tempatnya. Selama praktik lapangan peneliti di UPTD SMP Negeri 6 Kisaran, ada beberapa masalah kedisiplinan, menurut observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru BK. (1) siswa datang terlambat, (2) tidak membawa pulang buku dan alat sekolah, (3) tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan (4) tidak mengikuti pelajaran. (5) membuang sampah tidak pada tempatnya, (6) tidak berpakaian sesuai ketentuan.

Di UPTD SMP Negeri 6 ada berbagai jenis disiplin belajar, termasuk mengikuti peraturan sekolah, mengikuti waktu, berpakaian, dan belajar. Sekolah memiliki aturan dan tata tertib yang harus diikuti oleh anak-anak. Ini termasuk aturan tentang jadwal, waktu belajar, dan istirahat. Selain itu, ada lima aturan yang mengatur apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan siswa saat berada di kelas atau di luar kelas. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa harus ditanamkan sejak awal untuk mencapai tujuan. Pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan adalah hasil belajar.

Menurut penelitian oleh Rahmawati (2021), siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang disiplin. Sejalan dengan itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryani (2023), ditemukan bahwa siswa yang mengikuti program bimbingan kelompok menunjukkan peningkatan kedisiplinan yang signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 70% siswa melaporkan peningkatan dalam hal kehadiran dan penyelesaian tugas setelah mengikuti program bimbingan. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka.



Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan ini memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman, mendiskusikan masalah, dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya. Menurut Santoso (2020), bimbingan kelompok dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar. Bimbingan kelompok juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari satu sama lain. Melalui diskusi dan kolaborasi, siswa dapat memahami berbagai pandangan dan strategi belajar yang dapat meningkatkan disiplin mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Suharto (2022), yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam kelompok dapat memperkuat komitmen siswa terhadap tujuan akademik mereka.

Diharapkan kedisiplinan siswa akan meningkat dalam belajar dan dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari dengan penerapan layanan bimbingan kelompok ini. Ini karena latar belakang yang telah diuraikan berdasarkan masalah dan keadaan masih perlu dipelajari. Oleh karena itu, sangat penting untuk memulai "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Belajar Kelas VIII UPTD SMP Negeri 6 Kisaran Tahun Pembelajaran 2024/2025".

METODE

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di UPTD SMP Negeri 6 Kisaran Tahun Pembelajaran 2024/2025. Penelitian tindakan adalah proses investigasi yang bersifat reflektif dan berulang, bertujuan untuk memperbaiki praktik dalam konteks tertentu, seperti pembelajaran atau layanan bimbingan dan konseling. Fokus penelitian ini adalah 7 siswa kelas VIII yang ingin meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya memiliki kedisiplinan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive, yang berarti pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Layanan Bimbingan Kelompok di UPTD SMP Negeri 6 Kisaran Tahun Ajaran 2024/2025

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu proses memberikan bantuan kepada individu (siswa) dalam suasana kelompok dengan membicarakan topik yang umum, memproses kegiatan siswa, berinteraksi dengan mereka dengan mengemukakan pendapat, saran, beri tanggapan, dan berbagai reaksi lainnya. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalah siswa. Proses ini diikuti oleh semua siswa. Layanan bimbingan kelompok juga diperlukan untuk memberikan informasi yang diperlukan siswa tentang kemampuan dan potensi mereka. Bimbingan kelompok membantu orang yang membutuhkan melalui kegiatan kelompok yang menggunakan dinamika kelompok.



Dinamika kelompok menentukan bagaimana dan ke mana tujuan kelompok akan dicapai. Suasana kelompok yang hidup dapat dilihat pada dinamika kelompok yang telah berkembang secara efektif, yang ditandai dengan tercapainya tujuan kelompok (Asbi, Hasibuan, & Sari 2022).

Dalam wawancara dengan guru bimbingan dan konseling Dra. Ismik Haryani, peneliti menemukan bahwa "sudah pernah memberikan layanan bimbingan dan kelompok, namun belum tercapai secara sempurna sehingga Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu (siswa) dalam suasana kelompok dengan membahas topik yang bersifat spesifik". Layanan bimbingan kelompok juga penting untuk memberikan informasi kepada siswa tentang kemampuan dan potensi mereka.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling di UPTD SMP Negeri 6 Kisaran belum berjalan dengan efektif sebagaimana mestinya dan bahwa penerapan program tersebut di sekolah tersebut belum mencapai tingkat yang optimal. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada anggota kelompok yang telah dipilih oleh guru bimbingan dan konseling.

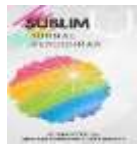
2. Kedisiplinan dalam Belajar Siswa Kelas VIII Tahun Ajaran 2024/2025.

Pendidikan moral siswa dibentuk melalui pengendalian serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Nilai moral ini diwujudkan dalam kegiatan belajar dan digunakan sebagai peraturan, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat. Bahkan disiplin belajar harus ada dalam diri seseorang dengan sungguh-sungguh sehingga mereka dapat berinteraksi dengan pengetahuan mereka dengan baik.

Meningkatkan kedisiplinan belajar akan membantu dalam hal-hal yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar dan membantu siswa mengatasi masalah dan kesulitan. Ini terjadi pada siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 6 Kisaran. Menurut Ibu Dra. Ismik Haryani, yang bekerja sebagai bimbingan dan konseling di UPTD SMP Negeri 6 Kisaran, "kedisiplinan belajar pada kelas VIII disini masih rendah, ditandai dengan siswa yang kurang peduli dengan tugas-tugas yang sengaja diabaikan atau tidak peduli dan sering juga bolos pada jam pelajaran".

Selanjutnya, Ibu Kurnia, S.Pd., ibu wali kelas VIII UPTD SMP Negeri 6 Kisaran, menyatakan, "Menurut gagasan penelitian, kedisiplinan belajar adalah sebuah proses pendidikan yang efektif yang harus dilakukan oleh siswa agar mereka dapat melakukan tugas dengan lebih baik, mengikuti pelajaran dengan baik, dan meningkatkan prestasi akademik mereka di masa depan." Contohnya, beberapa siswa tidak menyelesaikan tugasnya, menunda waktu pelajaran dimulai, atau mengeluh saat guru menerangkan tentang hal-hal di belakang, yang mengakibatkan kurangnya disiplin belajar dan dampak negatif pada prestasi akademik siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling telah berbicara tentang kedisiplinan belajar sejak



lama. Hal ini juga terjadi dengan guru wali kelas VIII, yang telah menerapkan kedisiplinan belajar dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang membuat mereka lebih efektif.

Para anggota kelompok yang telah ditentukan juga memberikan komentar tentang bagaimana belajar secara teratur. "Saya masih isering itidak imengerjakan itugas iyang idi iberikan iguru imata ipelajaran idan isaya ijuga pernah bolos pada jam pelajaran berlangsung", kata IS saat diwawancarai oleh gurunya. Dalam wawancara, MRA, RD, dan RA menyatakan bahwa "kami bertiga pak, selalu kompak dalam hal seperti tidak mengerjakan tugas, bolos pada jam pelajaran, bermain/ribut di kelas pada jam pelajaran karna kami tidak isuka pada jam-jam pelajaran yang membosankan pak, jadi kami tidak peduli dengan ipelajaran tersebut pak". Selain itu, ia menyatakan dalam wawancara dengan FDA bahwa "saya pak jika tidak ada mood saya dalam mengikuti pembelajaran jadi saya merasa bodo amat pak, karna saya orangnya tidak mau ambil pusing pak", yang membuatnya sulit untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh instruktur. Berdasarkan wawancara dengan CA, dia menyatakan, "Saya sering bolos ipak pada tiap mata pelajaran yang tidak disukai karna ibu gurunya terlalu cerewet pak". Saat pelajaran berlangsung. Menurut wawancara, RN mengatakan, "Saya selalu lupa untuk mengerjakan tugas karna saya mengikuti ekstrakurikuler di sekolah jadi saya terlalu sibuk di sana jadi saya mengabaikan tugas wajib saya pak." RN menyatakan bahwa dia terlalu sibuk dengan kegiatan ekstrakurikuler dan mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru bidang studi.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan dengan jelas bahwa beberapa siswa mengalami masalah dengan disiplin belajar, yang mengakibatkan penurunan nilai akademik dan penurunan minat mereka dalam belajar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Observasi kembali terhadap siswa yang telah memperoleh pemahaman dari layanan bimbingan kelompok dilakukan oleh peneliti untuk menentukan seberapa efektif layanan ini untuk siswa yang memiliki masalah dengan kedisiplinan dalam belajar.

Sementara beberapa siswa menunjukkan obsevasi pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama di siklus I, banyak siswa gagal memahami dan tanggap terhadap kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kedisiplinan belajar mereka. Oleh karena itu, peneliti melakukan kegiatan bimbingan kelompok yang kedua dan tetap di siklus I untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Pada pertemuan kedua siklus I, peneliti melihat dan mendengarkan siswa berbicara tentang masalah kedisiplinan dalam belajar. Kemudian, mereka memberikan tes pemahaman kepada siswa untuk mengetahui seberapa baik mereka memahami pentingnya memiliki kedisiplinan dalam belajar dan bagaimana mereka



dapat meningkatkannya. Hasil tes menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan dalam belajar mereka.

Pada pertemuan ketiga siklus II, peneliti kembali melakukan layanan bimbingan kelompok. Hasil tes pemahaman menunjukkan bahwa siswa tidak mampu mengatasi masalah kedisiplinan dalam belajar karena mereka tidak mampu mengelola waktu untuk menyelesaikan tugas guru dan tiba di sekolah tepat waktu. Dalam pertemuan ini, peneliti lebih menekankan bagaimana mengendalikan perilaku dan mencoba mengelola waktu sebaik mungkin untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar. Peneliti juga menemukan bahwa layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar mencapai hasil yang cukup memuaskan. Namun, komitmen siswa terhadap bimbingan kelompok masih mudah goyah dan siswa masih ragu untuk melakukannya.

Selama pertemuan keempat siklus II, peneliti kembali melakukan bimbingan kelompok, kali ini dengan fokus pada bagaimana siswa dapat membangun komitmen yang baik sehingga mereka dapat benar-benar memahami bagaimana meningkatkan kedisiplinan belajar. Hasil dari bimbingan kelompok keempat menunjukkan bahwa peneliti sangat puas dengan kepekaan dan pemahaman siswa tentang bagaimana meningkatkan kedisiplinan belajar.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa siswa sudah memiliki kemampuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar mereka. Akibatnya, mereka menjadi lebih bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan tugas-tugas sekolah mereka, serta dapat mengatur dan menggunakan waktu mereka untuk hal-hal yang baik.

SIMPULAN

Penelitian ini tentang penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa UPTD SMP Negeri 6 pada tahun akademik 2024/2025 menghasilkan beberapa kesimpulan berikut:

- a. Siklus I dari bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa Kelas VIII hanya menghasilkan peningkatan kecil dan masih belum terlalu baik. Karena itu, siklus kedua diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa Kelas VIII.
- b. Siklus II dari Pelatihan Assertive melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan dalam Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 6 Kisaran menunjukkan perbedaan yang sangat besar dari siklus sebelumnya, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus III.
- c. Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan dalam Belajar Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 6 Kisaran telah menunjukkan peningkatan dan keberhasilan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA



- Asbi, Asbi, M. Fauzi Hasibuan, and Mawar Sari. (2022). "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Acceptance and Commitment Untuk Mengurangi Gaya Hidup Konsumtif." *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan* 5(2):156–70. doi: 10.30596/bibliocouns.v5i2.11658.
- Edy Sutrisno. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Badan Penerbit Kencana, Jakarta
- Gunawan. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung. ALFABETA
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Rahmawati, A. (2021). *Pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 101-110.
- Rivai Veithzal dan Ella Jauvani Sagala, (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Edisi ke-7. Depok : Penerbit Rajagrafindo
- Salam, M., & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 55/I Sridadi. *Gentala Pendidikan Dasar*, 3(I), 127–144. Retrieved from <https://onlinejournal.unja.ac.id/gentala/article/view/6>
- Santoso, B. (2020). *Bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 12(1), 45-53.
- Sinambela, L. P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Penerbit Bumi
- Salam, M., & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 55/I Sridadi. *Gentala Pendidikan Dasar*, 3(I), 127–144. Retrieved from <https://onlinejournal.unja.ac.id/gentala/article/view/6>
- Sonata, Sera.(2013). "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Siswa Di Sekolah" dalam *KONSELOR: Jurnal Ilmiah Konseling* Vol. 2. No.1 Januari 2013. Hal. 174-181. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
- Suharto, M. (2022). *Interaksi sosial dalam bimbingan kelompok dan dampaknya terhadap komitmen belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(4), 150-160.
- Wiyani, Novan, Ardi.(2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini (Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk*